

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pembelajaran merupakan salah satu unsur penting dalam proses pendidikan. Pembelajaran oleh guru pada setiap lembaga pendidikan di Indonesia harus mencerminkan keadilan. Tidak boleh terjadi pembelajaran yang diskriminatif termasuk pada peserta didik dalam kategori lamban belajar (*slow learner*). Seperti yang termaktub dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab III Pasal 4 yang menyebutkan bahwa “Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural dan kemajemukan bangsa”.¹ Berdasarkan pernyataan dalam undang-undang tersebut dapat dipahami bahwa setiap peserta didik berhak mendapatkan pembelajaran tanpa adanya sikap diskriminatif termasuk bagi peserta didik yang berkebutuhan khusus dengan kategori lamban belajar (*slow learner*), lebih lanjut perlu adanya perhatian khusus dalam pelaksanaan proses pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik lamban belajar (*slow learner*).

Slow learner memiliki kemampuan belajar yang lebih lambat dibandingkan dengan teman sebayanya. Seperti yang dijelaskan Mulyadi dalam buku *Diagnosis Kesulitan Belajar* bahwa, “*slow learner* (lamban belajar) adalah murid yang lambat dalam proses belajarnya sehingga

¹ *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2007), hal. 3.

membutuhkan waktu dibandingkan dengan murid yang lain yang memiliki taraf potensi intelektual yang sama”.² Lamban belajar (*slow learner*) merupakan fenomena yang lazim dijumpai dalam proses pembelajaran, seperti halnya yang terjadi di Madrasah Ibtidaiyah Manba’ul ‘Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung. Hal ini ditunjukkan dari hasil wawancara penulis dengan Ibu Siti Munawaroh selaku guru kelas yang menangani siswa lamban belajar (*slow learner*) yang menyatakan bahwa:

Ada siswa lamban belajar di MI ini. Gejala siswa yang terindikasi lamban belajar (*slow learner*) yang muncul biasanya mudah lupa, sulit memahami pembelajaran yang abstrak-abstrak, lambat dalam menalar, perbendaharaan bahasa terbatas, lambat dalam memahami informasi dalam bentuk tertulis, ketrampilan membaca, menulis dan berhitung lemah dan nilainya biasanya rendah. Oleh karena itu, guru harus memberikan perhatian khusus, mengajar harus pelan-pelan dan diulang-ulang.³

Peserta didik lamban belajar (*slow learner*) membutuhkan perhatian lebih dalam proses pembelajaran karena kebutuhan belajar mereka berbeda dengan peserta didik normal lainnya yang disebabkan karena kelainan intelegensi. Perlu adanya layanan pembelajaran khusus untuk membantu peserta didik lamban belajar (*slow learner*), seperti yang dilaksanakan di MI Manba’ul ‘Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung. MI Manba’ul ‘Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung memiliki inisiatif untuk memberikan pelayanan pembelajaran khusus yang berupa akomodasi pembelajaran pada peserta didik lamban belajar (*slow learner*). Seperti yang dipaparkan oleh

² Mulyadi, *Diagnosis Kesulitan Belajar*, (Yogyakarta : Nuha Litera,2010), hal. 7.

³ Wawancara dengan Siti Munawaroh, Ringkasan Data: 1/1-W/WM/12-11-2018, pada 12-11-2018

bapak Malik Syaifudin selaku Wakil Kepala bidang Kurikulum MI Manbau'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung bahwa:

Siswa lamban belajar (*slow learner*) itu merupakan siswa yang memiliki hambatan dalam belajar. Namun, masih tetap bisa ikut pembelajaran di kelas reguler. Akan tetapi, siswa lamban belajar yang tetap belajar menggunakan kurikulum biasa tentu butuh perhatian, bantuan, dan layanan khusus. Bantuan dan layanan itu dapat berupa modifikasi atau akomodasi. Kalau akomodasi itu tidak mengubah konten kurikulum, melainkan memberikan bantuan layanan dalam berbagai hal seperti dari metode, media, atau lainnya sehingga siswa lamban belajar (*slow learner*) yang belajar di kelas reguler dapat berkembang sesuai dengan kemampuannya semaksimal mungkin.⁴

Upaya pemberian layanan pembelajaran khusus bagi peserta didik lamban belajar (*slow learner*) merupakan inisiatif yang patut untuk diapresiasi. Hal ini menjadi sebuah kekhasan dan keunikan karena MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung merupakan bagian dari pendidikan dasar reguler yang mampu memberikan layanan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik lamban belajar (*slow learner*) dengan akomodasi pembelajaran tanpa mengubah konten kurikulum. Pembelajaran khusus yang diberikan merupakan bentuk kepedulian sekolah terhadap masalah yang dialami peserta didiknya, khususnya peserta didik lamban belajar (*slow learner*). Asumsi bahwa peserta didik lamban belajar (*slow learner*) merupakan anak yang bodoh harus dihilangkan karena mereka bukanlah anak bodoh, hanya saja membutuhkan perhatian lebih karena keterbatasan kemampuan otak untuk berpikir.

⁴Wawancara dengan Malik Syaifudin, Ringkasan Data: 2/1-W/WM/22-11-2018, pada 22-11-2018.

Penulis menganggap bahwa pelaksanaan pembelajaran khusus berupa layanan akomodasi pembelajaran di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung merupakan langkah positif dalam menangani peserta didik lamban belajar (*slow learner*) dan merupakan suatu hal yang memang perlu untuk dilakukan sehingga dengan begitu, hak-hak pendidikannya dapat terpenuhi. Pembelajaran khusus yang dilaksanakan di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung ini menarik untuk diteliti secara lebih lanjut lagi lebih mendalam mengingat bahwa setiap peserta didik merupakan generasi penerus yang secara sengaja disiapkan untuk menghadapi persoalan kehidupan di masa depan mereka dengan segala kompleksitasnya yang sama sekali berbeda dengan persoalan generasi sekarang. Pembelajaran khusus ini merupakan langkah dini yang dapat diberikan kepada peserta didik lamban belajar (*slow learner*) untuk mengembangkan potensi dan memenuhi kebutuhan belajarnya sehingga tidak tertinggal oleh peserta didik lainnya, karena hakikatnya setiap orang memiliki peluang yang sama untuk berkembang menjadi pribadi yang baik dan kompeten. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang hasilnya dituangkan dalam skripsi ini dengan judul "Pembelajaran Khusus Untuk Peserta Didik Lamban Belajar (*Slow Learner*) [Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung]".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah disajikan di atas, maka penulis dapat merumuskan fokus penelitian seperti di bawah ini.

1. Bagaimana prosedur penetapan perencanaan pembelajaran khusus untuk peserta didik lamban belajar (*slow learner*) di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung ?

Ini diajukan sebagai fokus penelitian yang pertama berdasarkan pertimbangan, bahwa pembelajaran khusus untuk peserta didik lamban belajar (*slow learner*) tersebut tidaklah secara kebetulan ada begitu saja di madrasah tersebut, melainkan tentu saja dilatar-belakangi oleh motif-motif tertentu sebagai kebutuhan tiga dimensi waktu (masa lalu, masa kini, masa mendatang) dari aspek-aspek peradaban yang senantiasa menggelorakan semangat kerja para pihak di madrasah. Maka posisi dari latar-belakang program itu sesungguhnya amat menentukan bagi motivasi dan kinerja mereka. Sehingga fenomena dari prosedur penetapan program kerja itu dirasa penting sekali ditelusuri agar dapat ditemukan data alamiah mengenai proses pencetusannya yang memperlihatkan kekhasan landasan kinerja mereka yang dimulai dari sejarah siapa sumber ide pertama kali, sambutan para pengelola madrasah terhadap ide tersebut, tahap-tahap pematangan dan pemantapan ide, pengambilan keputusan penetapan ide menjadi program kerja beserta aneka pertimbangan yang menyertai.

2. Bagaimana prosedur pelaksanaan pembelajaran khusus untuk peserta didik lamban belajar (*slow learner*) di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung ?

Ini diajukan sebagai fokus penelitian yang kedua berdasarkan pertimbangan, bahwa pelaksanaan pembelajaran khusus untuk peserta didik lamban belajar (*slow learner*) di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran tentu memunculkan fenomena yang dapat ditelusuri agar dapat ditemukan data alamiah mengenai pasang surut realisasi yang memperlihatkan seputar kecenderungan sifat yang melekat pada pembelajaran khusus dan bentuk akomodasi pembelajaran yang diberikan dalam pembelajaran khusus.

3. Bagaimana implikasi dari pelaksanaan pembelajaran khusus untuk peserta didik lamban belajar (*slow learner*) di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung ?

Ini diajukan sebagai fokus penelitian yang ketiga berdasarkan pertimbangan, bahwa penyelenggaraan pembelajaran khusus untuk peserta didik lamban belajar (*slow learner*) di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran diharapkan dapat membawa akibat yang positif bagi pertumbuhan-kembangan peserta didik (*slow learner*) terutama yang berkaitan dengan kemampuan intelektual guna menyongsong masa depan yang semakin sarat persoalan. Sehingga, dari sana tentu terdapat fenomena yang perlu ditelusuri lebih lanjut agar dapat ditemukan data alamiah mengenai kecenderungan terjadi dampak positif dari pelaksanaan pembelajaran khusus tersebut.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan standar akhir yang ingin dicapai dalam penelitian dan titik tolak yang sangat menentukan dalam memberikan arah pada penelitian. Berdasarkan rumusan fokus penelitaian di atas, maka penelitian ini bertujuan seperti di bawah ini.

1. Untuk memahami dan mendiskripsikan prosedur penetapan perencanaan pembelajaran khusus untuk peserta didik lamban belajar (*slow learner*) di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung.
2. Untuk memahami dan mendiskripsikan prosedur pelaksanaan pembelajaran khusus untuk peserta didik lamban belajar (*slow learner*) di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung.
3. Untuk memahami dan mendiskripsikan implikasi dari pelaksanaan pembelajaran khusus untuk peserta didik lamban belajar (*slow learner*) di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung.

D. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmiah, terutama yang berkaitan dengan pembelajaran khusus untuk peserta didik lamban belajar (*slow learner*) di madrasah-sekolah sebagai bagian dari lembaga pendidikan formal di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi kepala madrasah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh kepala madrasah sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan baru yang berkenaan dengan pengelolaan pelayanan pendidikan, termasuk dalam mengembangkan pembelajaran khusus untuk peserta didik lamban belajar (*slow learner*) dalam rangka mencapai tujuan individual peserta didik, dan mencapai tujuan madrasah sekaligus mencapai tujuan pendidikan nasional.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh guru sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang berkenaan dengan pengembangan kurikulum 2013 (intrakurikuler, ekstrakurikuler, *hidden-curriculum*) dan pengembangan pembelajaran serta pengembangan sumber belajar dan metode belajar dalam mata pelajaran yang diampu oleh masing-masing untuk menopang penyelenggaraan pembelajaran khusus bagi peserta didik lamban belajar (*slow learner*) dalam rangka mencapai tujuan individual peserta didik, dan mencapai tujuan madrasah sekaligus mencapai tujuan pendidikan nasional.

c. Bagi peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh peserta didik sebagai bahan pertimbangan dalam memperkokoh motivasi

belajar sekaligus memperkokoh motivasi mendidik diri sendiri termasuk menempa diri melalui pembelajaran khusus agar dapat menjadi pribadi yang bertaqwa dan berkompeten guna menghadapi kehidupan di masa mendatang yang makin sarat persoalan baik dalam lingkup keluarga, lingkup regional, lingkup nasional, maupun lingkup internasional.

d. Bagi para orang tua peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh orang tua peserta didik sebagai bahan pertimbangan dalam memperkokoh motivasi mendidik, membina, mengarahkan, mencurahkan perhatian yang lebih serta menciptakan lingkungan rumah tangga yang harmonis untuk menjadi penopang bagi pelayanan pendidikan melalui pembelajaran khusus untuk peserta didik lamban belajar (*slow learner*) agar tujuan pendidikan madrasah dan tujuan pendidikan nasional dapat dicapai secara bertahap lagi berkelanjutan serta selaras, serasi, dan berimbang.

e. Bagi peneliti yang lain di masa mendatang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan/atau bahan pertimbangan bagi peneliti yang hadir kemudian daripada penulis dalam penyusunan rancangan penelitian yang dipandang relevan dalam merespon tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan melalui penerapan pendekatan penelitian dan rancangan penelitian yang semakin variatif.

E. Penegasan Istilah

Agar para pembaca mendapatkan kesamaan pemahaman mengenai konsep penting yang termuat dalam judul skripsi ini beserta konstruk yang diselidiki sebagaimana dirumuskan dalam fokus penelitian, sehingga tidak ada di antara mereka yang memberikan asosiasi arti yang berbeda terhadapnya; maka perlu diberikan penegasan istilah secara konseptual mengenai apa yang sesungguhnya diteliti, dan diberikan penegasan istilah secara operasional mengenai apa yang sesungguhnya diteliti, bagaimana metode pengumpulan data yang ditempuh, data hasil penelitian yang diperoleh, metode analisis data yang diterapkan, dan temuan yang mungkin didapatkan.

Istilah kata kunci yang terdapat dalam judul skripsi ini diantaranya adalah pembelajaran khusus, peserta didik, lamban belajar (*slow learner*), studi kasus, madrasah ibtidaiyah. Pengertian beberapa istilah sebagai termaktub dalam judul skripsi itu dipandang penting untuk dijelaskan melalui penegasan konseptual dan penegasan operasional seperti di bawah ini.

1. Secara Konseptual

a. Pembelajaran khusus

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 mengenai Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah yang dikutip oleh Afandi,dkk. dalam Buku Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah, menguraikan bahwa:

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran

perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.⁵

Pembelajaran dipandang sebagai suatu proses, maka pembelajaran merupakan “rangkaiian upaya atau kegiatan guru dalam rangka membuat siswa belajar”.⁶ Sedangkan khusus dalam Kamus Bahasa Indonesia adalah “tersendiri, istimewa”⁷

Jadi pembelajaran khusus adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup yang dilaksanakan dengan sasaran tersendiri tidak untuk kalangan umum.

b. Peserta didik

Seperti yang termaktub dalam Undang-Undang Sisdiknas No 20 tahun 2003, “peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu”.⁸

Berpijak pada pengertian tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa yang dimaksud dengan peserta didik dalam judul skripsi ini adalah anggota masyarakat yang menjadi sasaran dibuat dan dilaksanakannya

⁵ Muhamad Afandi, dkk., *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, (Semarang: UNISSULA PRESS, 2013), hal. 15.

⁶ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), hal. 3.

⁷ Moh. Kusnadi, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: CV. Cahaya Agency, 2016), hal. 282.

⁸ *Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Depdiknas, 2003), hal. 3.

pembelajaran khusus yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

c. Lamban belajar (*slow learner*)

Secara leksikal, kata “lamban” menurut Kamus Bahasa Indonesia adalah “lamban, tidak tangkas, tidak cekatan”.⁹ Sedangkan kata “belajar” dalam Kamus Bahasa Indonesia merupakan bentuk kata kerja dari kata “ajar”. Kata “belajar” memiliki arti “berusaha mengetahui sesuatu,berusaha memperoleh ilmu pengetahuan”.¹⁰

Lebih lanjut, lamban belajar memiliki istilah lain dalam Bahasa Inggris yaitu *slow learner*. Mulyadi dalam buku *Diagnosis Kesulitan Belajar* menguraikan bahwa, “*slow learner* (lamban belajar) adalah murid yang lambat dalam proses belajarnya sehingga membutuhkan waktu dibandingkan dengan murid yang lain yang memiliki taraf potensi intelektual yang sama”.¹¹

Jadi dapat dinyatakan bahwa yang dimaksud lamban belajar (*slow learner*) dalam judul skripsi ini adalah peserta didik yang lambat dalam proses memperoleh ilmu pengetahuan sehingga membutuhkan waktu lebih lama dibandingkan dengan peserta didik lain yang berpotensi intelektual yang sama.

⁹ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hal, 802.

¹⁰ *Ibid*, hal. 24.

¹¹ Mulyadi, *Diagnosis Kesulitan...*, hal. 7.

d. Studi kasus

Stake dalam Creswell yang dikutip oleh Nusa Putra dalam Buku Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan memaparkan bahwa:

Studi kasus merupakan strategi penelitian di mana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan.¹²

e. Madrasah ibtidaiyah

Secara leksikal kata “madrasah” diartikan dengan “sekolah atau perguruan (biasanya yg berdasarkan agama Islam)”.¹³ Sedangkan kata “ibtidaiyah” dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia tertulis dengan kata “ibtidaiah” diartikan dengan “tingkat dasar (tentang sekolah agama Islam).”¹⁴

Berpijak pada pengertian madrasah dan ibtidaiah secara leksikal maka dapat dinyatakan bahwa yang dimaksud madrasah ibtidaiah dalam judul skripsi ini adalah sekolah tingkat dasar. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor : 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggara Pendidikan pada Bab I Pasal 1 poin 9 menyatakan, bahwa : “Madrasah Ibtidaiyah, yang selanjutnya disingkat MI, adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal dalam binaan Menteri

¹² Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 178-179.

¹³ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa...*, hal. 892.

¹⁴ Moh. Kusnadi, *Kamus Lengkap...*, hal. 210.

Agama yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan kekhasan agama Islam pada jenjang pendidikan dasar”.¹⁵

Berdasarkan paparan di atas, maka dapat dirumuskan penegasan istilah secara konseptual, bahwa yang dimaksud dengan “pembelajaran khusus untuk peserta didik lamban belajar (*slow learner*)” adalah prosedur penetapan perencanaan pembelajaran khusus untuk peserta didik lamban belajar (*slow learner*); prosedur pelaksanaan pembelajaran khusus untuk peserta didik lamban belajar (*slow learner*); implikasi dari pelaksanaan pembelajaran khusus untuk peserta didik lamban belajar (*slow learner*).

2. Secara Operasional

Berdasarkan penegasan istilah secara konseptual di atas, dapat dirumuskan penegasan istilah secara operasional, bahwa yang dimaksud dengan “pembelajaran khusus untuk peserta didik lamban belajar (*slow learner*)” adalah realitas prosedur penetapan perencanaan pembelajaran khusus untuk peserta didik lamban belajar (*slow learner*); prosedur pelaksanaan pembelajaran khusus untuk peserta didik lamban belajar (*slow learner*); implikasi dari pelaksanaan pembelajaran khusus untuk peserta didik lamban belajar (*slow learner*) yang diteliti melalui metode wawancara-mendalam dan metode observasi-partisipatif terhadap peristiwa dan dokumen terkait yang menghasilkan data tertulis sebagaimana terdapat dalam “Ringkasan Data” yang kemudian dianalisis

¹⁵ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor : 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, dalam file pdf, hal. 3.

dengan metode induksi untuk diperoleh temuan dalam wujud point-point kategori dan atau hubungan antar kategori.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika yang dimaksud adalah keseluruhan isi dari penulisan ini secara singkat, yang terdiri dari enam bab. Dari bab-bab itu terdapat sub-sub bab yang merupakan rangkaian dari urutan pembahasan dalam penulisan skripsi ini yang saling berkaitan. Adapun sistematika penulisan dalam kajian ini adalah sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan, ini merupakan langkah awal untuk mengetahui gambaran secara umum dari keseluruhan isi skripsi ini yang akan dibahas dan merupakan dasar, serta merupakan titik sentral untuk pembahasan pada bab-bab selanjutnya, yang meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika penulisan.

Bab II: Pada bab ini memuat uraian tentang tinjauan pustaka atau buku-buku teks yang berisi teori-teori besar dan hasil penelitian terdahulu. Pembahasannya meliputi tinjauan tentang pembelajaran khusus, lamban belajar (*slow learner*), pembelajaran khusus berbasis akomodasi pembelajaran untuk peserta didik lamban belajar (*slow learner*), pembelajaran khusus untuk peserta didik lamban belajar (*slow learner*) dalam perspektif Islam, hasil penelitian terdahulu, dan alur penelitian.

Bab III: Pada bab ini berisi tentang paradigma, pendekatan, rancangan penelitian, pola penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data,

teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV: Pada bab ini menjelaskan tentang laporan hasil penelitian atau penyajian yang diambil dari realita-realita objek berdasarkan penelitian yang dilakukan mencakup tentang (a) paparan data dan (b) temuan penelitian.

Bab V: memuat pembahasan yang berisikan tentang prosedur penetapan perencanaan pembelajaran khusus untuk peserta didik lamban belajar (*slow learner*), prosedur pelaksanaan pembelajaran khusus untuk peserta didik lamban belajar (*slow learner*), dan implikasi dari pelaksanaan pembelajaran khusus untuk peserta didik lamban belajar (*slow learner*)

Bab VI: Pada bab ini merupakan penutup dari penulisan skripsi atau hasil akhir yang mencakup kesimpulan dan saran yang selanjutnya akan bermanfaat bagi perkembangan teori maupun praktek bidang yang diteliti.